



---

## HOMESTAY SEBAGAI USAHA PENGEMBANGAN DESA WISATA KANDRI

Fithria Khairina Damanik<sup>1</sup> dan Mardwi Rahdriawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : ririn.fithriakhirina@gmail.com

**Abstrak:** Desa wisata Kandri merupakan desa wisata yang ada di Kota Semarang dengan keunggulan berada dekat dengan objek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang serta memiliki potensi lokal yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Adanya desa wisata ini menjadi peluang bagi warga untuk menyediakan homestay bagi wisatawan. Selain mejadi akomodasi yang ditawarkan, homestay juga menjadi peluang usaha baru bagi warga. Pengembangan homestay yang masih baru dan hanya digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu memerlukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang kondisi homestay di Desa Wisata Kandri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan homestay di Desa Wisata Kandri dilihat dari 3 (tiga) komponen utama pengembangan program ini, yaitu kelembagaan, pelaku dan produk. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Hasil penelitian ini akan menggambarkan pengembangan program homestay dilihat dari kelembagaan lokal yang ditunjukkan oleh keberadaan organisasi lokal yang mengatur kegiatan pariwisata yaitu Pokdarwis Pandanaran dan Sukomakmur. Organisasi ini membawahi pelaku program homestay yang merupakan kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang ada di Desa Wisata Kandri. Kelembagaan dan pelaku program homestay ini menghasilkan produk yang ditawarkan sebagai atraksi yang menjadi alasan wisatawan untuk datang berupa rumah homestay dan kegiatan yang menjadi atraksi wisata. Hasil analisis ini akan menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi pengembangan homestay dilihat dari ketiga komponen tersebut.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Desa Wisata Kandri, pengembangan homestay

**Abstract:** Kandri tourism village is one of tourism village in Semarang which located near to tourism attraction, Kreo Cave and Jatibarang Dam, and also have local potential that can be attraction for tourists to visit. This tourism village become an opportunity for the people to create a homestay program for tourist. Not only as an accommodation, this homestay program also can be a business opportunity for the people. This homestay development, is still new program and commonly used by group of people having some activities in Kandri, needs a research about the homestay condition. Hence, the aim of this research is to analyze homestay as a part of Kandri Tourism Village development based on 3 main component of homestay program development, which is principal, participant, and product. The research method used in this research is qualitative with the data taken by some deep interviews. This research shows the principal of homestay program is local organizations which organizing tourism activities, they are Pandanaran Group and Sukomakmur Group. This organization supervises the participants which are the community group in Kandri Tourism Village. Both the principal and participant have the product which is the house and the tourism activity for attracting the tourist. The result of this analysis is being the foundation for giving recommendations for homestay development based on the 3 components.

**Keywords:** Tourism, Kandri Tourism Village, Homestay Development

## PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar pendukung perekonomian dunia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian dunia. Pariwisata pada dasarnya adalah suatu kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan pemuasan kebutuhan yang bukan merupakan realisasi dari kegiatan pekerjaan. Wahab berpendapat bahwa pariwisata adalah hubungan antarorang baik dari Negara yang sama atau antarnegara atau hanya daerah geografis yang terbatas, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan *kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan*, meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan "memperoleh penghasilan" menjadi sedikit kabur [Wahab dalam Warpani, 2007; 6].

Seiring berkembangnya waktu dengan meluasnya definisi pariwisata, daerah tujuan wisata juga semakin berkembang. Salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi alternatif bagi wisatawan yang penat dengan hiruk pikuk kehidupan perkotaan serta penurunan kualitas lingkungan kota, adalah pariwisata pedesaan atau yang biasa disebut desa wisata. Desa wisata dibentuk dengan mengedepankan gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya serta pelibatan masyarakat setempat dan pengembangan mutu produk desa wisata tersebut. Desa wisata dibangun dengan konsep kembali ke alam serta menawarkan peri kehidupan masyarakat yang lebih alami serta menampilkan kekayaan kebudayaan daerah setempat.

Oleh karena itu, berbagai daerah mulai mengembangkan desa wisata sebagai alternatif tujuan wisata yang ditawarkan pada wisatawan, termasuk Kota Semarang. Kota Semarang telah menetapkan tiga kelurahan sebagai desa wisata guna mendukung program *Visit Central Java*, yaitu Kelurahan Kandri (Kecamatan Gunungpati), Kelurahan Wonolopo (Kecamatan Mijen) serta Kelurahan Nongkosawit (Kecamatan Gunungpati). Ketiga desa wisata ini direncanakan akan menjadi destinasi wisata yang ada di Kota Semarang.

Penelitian ini akan difokuskan pada Desa Wisata Kandri yang telah diresmikan sebagai desa wisata bersamaan dengan dua desa wisata lainnya, pada 21 Desember 2012

berdasarkan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/ 407 sebagai Desa Wisata berbasis daya tarik alam dan daya tarik budaya. Desa wisata Kandri memiliki potensi yang dapat menarik pengunjung, berupa objek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang yang dibuka pada awal tahun 2014. Potensi kesenian dan budaya juga menjadi daya tarik desa ini.

Guna membuat wisatawan bisa belajar budaya, gaya hidup, dan industri ekonomi lokal yang ada, maka desa wisata Kandri membutuhkan akomodasi yang bisa menarik wisatawan untuk meluangkan waktu lebih lama di desa tersebut. Oleh karena itu, masyarakat Kandri sedang mengembangkan Homestay dengan konsep pengalaman kehidupan masyarakat lokal, dimana dengan adanya homestay ini, pengunjung dapat menginap dan dengan intens berinteraksi dengan masyarakat lokal. Pada awalnya pengembangan homestay ini bermula secara sukarela bagi keluarga yang mau memberi tumpangan pengunjung yang ingin menginap di Desa Kandri. Hingga sejak tahun 2013, masyarakat mulai mencoba untuk menjadikan rumah homestay ini sebagai salah satu usaha.

Namun pada kenyataannya, Desa Wisata Kandri yang memang belum memiliki pengunjung dalam jumlah besar, terutama yang akan bermalam, menghambat pengembangan desa wisata tersebut. Hal ini juga berdampak pada sedikitnya pengunjung yang memanfaatkan jasa homestay, kecuali kelompok-kelompok tertentu yang sedang menggunakan Desa Wisata Kandri untuk acara tertentu. Hingga saat penelitian ini dilakukan, Desa Wisata Kandri memiliki sekitar 35 unit homestay. Kenyataan ini memunculkan banyak pertanyaan bagi peneliti mengenai bagaimana pengembangan homestay di Desa Wisata Kandri dilihat dari 3 komponen utama pengembangan homestay, yaitu kelembagaan, pelaku, dan produk.

Ketiga komponen utama pengembangan program homestay ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi homestay di Desa Wisata Kandri. Dilihat dari kelembagaan yaitu adanya Pokdarwis yang mengatur jalannya kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Kandri serta mengadakan kerjasama yang akan membantu dalam pengembangan program ini. Kelembagaan ini juga tidak dapat berjalan

tanpa adanya pelaku yang langsung menjalankan program tersebut yaitu Kelompok-Kelompok Swadaya Masyarakat yang ada di Desa Wisata Kandri. Kedua komponen ini memiliki produk yang ditawarkan sebagai atraksi wisata desa ini. Produk akan memberikan gambaran rumah yang digunakan untuk menginap maupun kegiatan yang bisa dilakukan selama homestay. Dari analisis tersebut, peneliti diharapkan dapat menyusun rekomendasi untuk program homestay dilihat ketiga komponen tersebut, untuk pengembangan program homestay yang lebih baik sebagai usaha pengembangan Desa Wisata Kandri.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Herdiansyah (2010), penelitian kualitatif memiliki esensi untuk memahami. Memahami yang dimaksud adalah memahami 'sesuatu' yang dapat berarti banyak hal, misalnya memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dengan *setting* alamiah. Yang berarti penelitian harus dilakukan langsung di lokasi fenomena tersebut terjadi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, melainkan akan muncul setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan metode kualitatif ini dijustifikasi bermula dari tujuan penelitian yang ingin menganalisis kondisi homestay sebagai usaha pengembangan Desa Wisata Kandri, serta tanggapan wisatawan yang sudah pernah menginap agar dapat menghasilkan rekomendasi homestay ideal.

Dari tujuan penelitian tersebut, perlu adanya eksplorasi mendalam terhadap homestay, sehingga bisa mendapatkan gambaran mengenai homestay sebagai akomodasi utama yang menjadi daya tarik desa wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan melakukan reduksi data,

pengkodean data, dan pengelompokan data ke dalam tema-tema sesuai sasaran yang ingin dicapai.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

Penelitian yang berjudul Homestay sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri ini memperoleh beberapa hasil yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu Kelembagaan, Pelaku, dan produk pengembangan program homestay di Desa Wisata Kandri.

##### **A. Kelembagaan Pengembangan Program Homestay Desa Wisata Kandri**

Kelembagaan masyarakat desa juga menjadi penting sebagai komponen pengembangan homestay di Desa Wisata Kandri. Dalam hal ini, kelembagaan diartikan sebagai sebuah organisasi lokal yang membawahi kegiatan wisata di daerah tujuan wisata ini, berupa Kelompok Sadar Wisata atau yang selanjutnya akan disebut sebagai Pokdarwis. Adanya Pokdarwis yang bernama Pokdarwis Pandanaran dan Pokdarwis Sukomakmur ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang terjadi di Desa Wisata Kandri.

###### **a. Pokdarwis Desa Wisata Kandri**

Pokdarwis adalah kelompok masyarakat yang mengatur jalannya kegiatan pariwisata di lokasi wisata. Terdapat dua Pokdarwis yang ada di Desa Wisata Kandri, yaitu Pokdarwis Pandanaran dengan Pokdarwis Sukomakmur yang masing-masing memiliki bidang yang berbeda.

Pokdarwis merupakan sebuah organisasi yang harus dimiliki oleh suatu desa wisata. Pokdarwis memiliki tugas untuk mengawasi dan membina jalannya kegiatan pariwisata yang ada di lokasi wisata ini. Selain itu, Pokdarwis juga menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal dalam rangka pengembangan Desa Wisata Kandri. Sudah menjadi isu kunci bagi organisasi lokal dalam pengelolaan desa wisata bahwa penting adanya dukungan yang profesional guna menguatkan organisasi tersebut, mendorong

usaha yang mandiri, serta menciptakan kemitraan yang adil dalam pengembangan pariwisata. Dalam kasus Desa Wisata Kandri, dukungan dan hubungan yang telah dijalin oleh pihak desa wisata dengan pihak eksternal yaitu pemerintah, swasta, dan institusi pendidikan.

#### b. Kerjasama Desa Wisata dengan Pihak Eksternal

Desa wisata Kandri memang dibangun dengan prinsip partisipasi masyarakat, namun tetap memerlukan bantuan melalui pengedaan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan institusi pendidikan. Pemerintah Kota Semarang memiliki wewenang untuk mengeluarkan legal formal pengangkatan Kelurahan Kandri sebagai Desa Wisata sesuai dengan Surat Nomor 556/407 sebagai desa wisata berbasis daya tarik alam dan budaya.

Desa Wisata Kandri banyak mengadakan kerjasama langsung dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang, seperti dalam hal pengelolaan Goa Kreo yang berada langsung dibawah tanggung jawab dinas tersebut. Disbudpar secara berkala juga mengadakan pagelaran budaya di Desa Kandri, selain untuk melestarikan budaya lokal juga untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Kandri khususnya dan Kota Semarang pada umumnya. Pokdarwis Desa Wisata Kandri juga aktif mengirimkan proposal bantuan pada pemerintah guna memenuhi kebutuhan pengembangan desa wisata ini. Pada tahun 2013, Desa Wisata Kandri mendapatkan bantuan sebesar Rp 75.000.000,00 dari PNPM Pariwisata yang dibagi untuk 3 KSM yaitu KSM Pandu Wisata Jaya, KSM Catur Lenggeng Budaya, dan KSM Griya Asri Jaya.

Selain dengan pemerintah, Desa Wisata Kandri juga melakukan kerjasama dengan pihak swasta. Saat ini, Desa Kandri memiliki kerjasama dengan Hotel Dalu Semarang dalam pembinaan dan pelatihan tentang *hospitality* program homestay yang

sedang dikembangkan. Namun, kerjasama dengan pihak swasta ini memang dibatasi, karena masyarakat Kandri yang ingin membatasi masuknya produk luar Kandri ke area Desa Wisata Kandri.

Dalam mendukung pengembangannya, Desa Wisata Kandri juga mengadakan kerjasama dengan Institusi Pendidikan. Adalah AIESEC Undip, organisasi kepemudaan yang berada di bawah Universitas Diponegoro sebagai duta wisata Desa Wisata Kandri. Sebagai duta wisata, AIESEC Undip seringkali mengadakan acara dan kegiatan di lokasi wisata ini, yang dilakukan juga sebagai ajang promosi Desa Wisata Kandri tidak hanya dalam lingkup lokal, nasional, tetapi juga internasional. AIESEC Undip merupakan kelompok yang pertama kali mengikuti program homestay di lokasi wisata ini pada Agustus 2013, melalui program *live in*. Dari kegiatan ini kemudian kelompok-kelompok wisatawan lain yang berasal dari institusi pendidikan mulai mengikuti program ini.

#### B. Pelaku Pengembangan Program Homestay Desa Wisata Kandri

Selain kelembagaan yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di Desa Wisata Kandri, pelaku program homestay juga merupakan komponen penting dalam pengembangan program homestay. Pelaku homestay adalah pihak-pihak yang langsung menjalankan program ini. Pada bagian ini, akan dibahas tentang KSM-KSM yang menjalankan program homestay, khususnya KSM Griya Asri Jaya yang bertanggung jawab dalam mengatur program homestay di Desa Wisata Kandri. KSM ini membawahi pemilik-pemilik homestay yang memiliki peranan penting dalam usaha pengembangan program homestay.

##### a. Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Wisata Kandri

Kelompok Swadaya Masyarakat atau yang akan disingkat dengan istilah KSM adalah kelompok yang dibuat atas dasar inisiatif dan kemauan warga yang memiliki potensi ataupun kegemaran yang sama. Kelompok

masyarakat ini kemudian dibentuk sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di Desa Wisata Kandri kelompok-kelompok ini berada di bawah kedua Pokdarwis yang ada. Saat ini sudah ada beberapa KSM yang dikembangkan, namun belum semua berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Adapun beberapa KSM yang ada di Desa Wisata Kandri adalah sebagai berikut.

- KSM Griya Asri Jaya (KSM yang mengurus program homestay di Desa Wisata Kandri)
- KSM Pandu Wisata Jaya (Kelompok yang mengurus *tour guide* atau pemandu serta mengurus paket wisata yang ada di Desa Wisata Kandri)
- KSM Catur Langgeng Budaya (Kelompok yang mengurus kesenian, seperti kesenian musik dan kesenian tari)
- KSM Manunggal Jaya (Kelompok yang mengurus bidang kuliner berupa makanan tradisional dan buah-buahan)
- KSM Kereta Dewi Kandri (Kelompok yang mengurus pengadaan kereta wisata)
- KSM Mekar Sari (Kelompok yang mengurus pengadaan fasilitas untuk acara dan kegiatan desa wisata, seperti tenda dan gerai)
- Kelompok Perahu (Kelompok yang mengurus pengadaan perahu sebagai wisata air yang ditawarkan di Desa Wisata Kandri).

Setiap KSM memiliki koordinator masing-masing yang merupakan seseorang atau sekelompok orang dengan aspirasi dan inisiatif untuk memajukan perekonomian desa. KSM Griya Asri Jaya memiliki seorang koordinator yang bukan merupakan bagian dari pemilik homestay sehingga dapat berlaku adil dalam mengatur pembagian wisatawan maupun pembagian bantuan yang didapatkan. Koordinator homestay ini membawahi pemilik-pemilik homestay yang ada di Desa Wisata Kandri.

#### b. Pemilik Homestay Desa Wisata Kandri

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti mengklasifikasikan program homestay di Desa Wisata Kandri ke dalam *Wait and see participant*. Pelaku homestay seperti ini perlu melihat terlebih dahulu apa manfaat program homestay bagi dirinya. Pengkategorian ini dikarenakan selama penelitian, peneliti menemukan

*sample* pemilik homestay yang memutuskan mengikuti program ini karena manfaat dan keuntungan yang didapatkan oleh warga yang sudah mengikuti program homestay terlebih dahulu. Oleh karena itu, jumlah pemilik homestay juga mengalami penambahan dari awal pertama kali terbentuk.

Pelaku homestay di Desa Wisata Kandri belum bisa disebut sebagai *willing participants* dilihat dari kondisi homestay melalui analisis peneliti, misalnya mayoritas rumah homestay yang bahkan tidak memasang papan pengenal yang sudah diberikan. Namun, tidak bisa juga digolongkan sebagai *non-committing participant*, karena pemilik homestay masih memiliki komitmen dalam mengikuti program ini. Dapat dilihat dari belum adanya pemilik homestay yang mengundurkan diri dari program ini, meskipun hingga saat penelitian ini dilakukan, belum banyak wisatawan yang mengikuti program homestay tersebut.

Sebagai *wait and see participant*, masyarakat Kandri perlu melihat terlebih dahulu manfaat yang didapatkan dari program ini sebelum akhirnya memutuskan untuk mengambil bagian dalam program ini. Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh pemilik homestay dan warga Desa Kandri dari adanya program ini dapat dilihat melalui aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.

### C. Produk Pengembangan Program Homestay Desa Wisata Kandri

Kelembagaan dan pelaku program homestay di Desa Wisata Kandri kemudian harus memiliki sebuah produk yang dihasilkan. Produk menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan mau mengikuti program homestay tersebut. Dalam pembahasan produk ini, produk dari program homestay di Desa Wisata Kandri akan dibedakan menjadi 2 macam, yaitu rumah homestay secara fisik yang disewakan oleh untuk wisatawan dan kegiatan yang menjadi atraksi wisata dan alasan wisatawan mengunjungi dan mengikuti program homestay ini.

#### a. Kondisi Rumah Homestay

Rumah yang disewakan sebagai homestay merupakan rumah warga yang memang

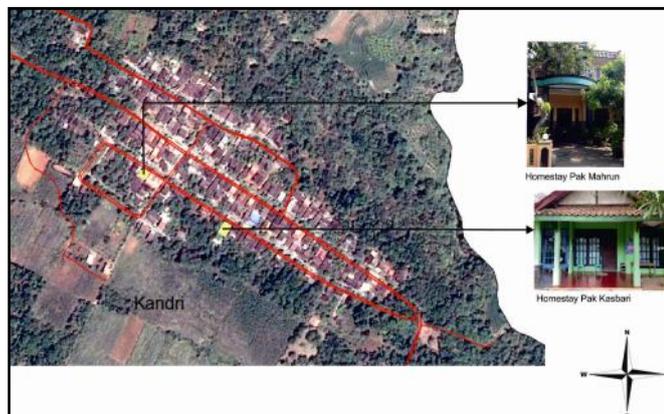
sudah ada sebelumnya dan memiliki kamar yang tidak digunakan, biasanya karena anggota keluarganya sedang bersekolah maupun bekerja di luar kota. Hingga penelitian ini dilakuka, terdapat 35 unit homestay dengan jumlah kamar 1 – 3 kamar. Lokasi homestay ini hanya berada di RW I sebanyak 12 unit, RW II sebanyak 2 unit, dan RW III sebanyak 21 unit. RW III (Dusun Talun Kacang) memiliki jumlah unit homestay paling banyak dibandingkan dengan RW yang lain. Homestay di RW ini

tersebar di seluruh RT yang ada, namun mayoritas terdapat di sepanjang jalan utama menuju Goa Kreo. Lokasi yang berdekatan langsung dengan objek wisata, memberi peluang besar bagi homestay Bambu Krincing, karena banyak wisatawan yang akan melalui RW ini jika hendak mengunjungi Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Persebaran homestay di ketiga RW dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Dokumentasi Peneliti

**GAMBAR 1**  
Persebaran Homestay Kiyai Manis (RW I)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

**GAMBAR 2**  
Persebaran Homestay Siwarak (RW II)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

**GAMBAR 3**  
Persebaran Homestay Bambu Krincing (RW III)

Untuk menginap dalam waktu sehari, wisatawan perlu membayar sebesar Rp 70.000,00 dan mendapatkan sarapan, makan siang, dan makan malam. Selain itu masing-masing kamar tidur biasanya dilengkapi dengan fasilitas sederhana sesuai kemampuan dari pemilik homestay,

umumnya berupa meja kecil, kursi kecil, dan lemari kecil. Namun, mayoritas rumah yang dijadikan homestay masih menggabungkan kamar mandi pemilik homestay dengan wisatawan, yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan.

b. Kegiatan Program Homestay Desa Wisata Kandri

1. Interaksi Pemilik homestay dan pengunjung

Interaksi dengan pemilik homestay menjadi jembatan utama pengunjung merasa nyaman dengan Desa Wisata tersebut. Tidak jarang di desa wisata, pemilik homestay tempat wisatawan menginap menjadi *tour guide* bagi wisatawan tersebut. Dari hasil survey yang sudah dilakukan pada beberapa pemilik homestay, hubungan antara pemilik

homestay yang datang sangat dekat dengan pengunjung.

Interaksi yang terjalin antara pemilik homestay dan pengunjung terjalin sangat baik, terutama dengan pengunjung domestik. Jika dengan turis mancanegara, terdapat batasan bahasa yang belum bisa dijangkau oleh pemilik homestay, sebaliknya turis mancanegara tersebut pun belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia. Makan bersama juga merupakan salah satu penghubung antara pemilik rumah dan pengunjung. Karena disaat makan bersama biasanya kedua belah pihak bisa saling bercerita, mengobrol, dan bertukar pikiran.

2. Atraksi Lokal Desa Wisata Kandri

• Keindahan Alam

Goa Kreo dan Waduk Jatibarang adalah objek wisata utama yang bisa dinikmati di Desa Wisata Kandri. Namun selain itu, di Desa Wisata Kandri juga terdapat beberapa curug, seperti Curug Siwarak dan Curug Kedung Putro yang terdapat di RW II. Di curug ini, wisatawan tidak hanya bisa menikmati keindahan alamnya, tetapi juga melakukan kegiatan susur sungai dan *outbound*. Selain itu, Desa Wisata Kandri

juga masih memiliki lahan sawah, kebun buah dan sayur khas desa. Serta terdapat beberapa sendang yang tersebar di RW I, seperti Kali lor, Ndwuan, Waru, Sendang Gede, Sendang Jambu, Sendang Sengonan, Sendang Kidul, dan Sendang Banjarsari. Di sini, wisatawan bisa belajar

menanam, menangkap belut, dan memetik buah-buahan langsung dari kebunnya. Keindahan alam ini menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang datang, tidak hanya karena pemandangan yang indah tetapi juga berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di alam.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2014

#### GAMBAR 4 Potensi Alam Desa Wisata Kandri

- Kuliner Tradisional

Desa Wisata Kandri kaya akan kuliner tradisional khas Jawa yang biasa disajikan pada *event-event* tertentu. Salah satu makanan yang menjadi kekhasan dan harus ada di setiap acara yang diadakan di Desa Wisata Kandri adalah nasi/ sego kethek. Selain itu Desa Wisata Kandri juga kaya akan jenis kuliner yang merupakan produk asli masyarakatnya, seperti gethuk modern, gethuk deplok, jadah, jenang tape, brownis singkong, wajik, tape keta, kuaci, selai pisang, sikela, tiongke, kripik kulit pisang, belut siap goreng, bola-bola tape, cake tape, dodol tape, rempeyek, wolter mokaf, enthing-enthing, minuman dawet, dan wedang tape. Kuliner tradisional ini tidak hanya bisa dinikmati oleh wisatawan, tetapi juga dapat menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan selama program homestay, yaitu belajar langsung membuat kuliner-kuliner tersebut langsung dari ahlinya.

- Kerajinan (Handicraft) Tradisional

Beberapa warga Desa Wisata Kandri sudah memulai usaha kerajinan

tradisional sejak sebelum Kelurahan Kandri diresmikan sebagai Desa Wisata. Adapun kerajinan yang sudah dikembangkan di Desa Wisata Kandri adalah sebagai berikut.

- a. Kerajinan bambu, seperti produk tudung saji, topi, gerabah, asbak, lampu, dan lampion
- b. Kerajinan kayu, seperti bubut dan gantungan kunci, bonsai kering
- c. Kain, seperti Batik tulis dan kerajinan lain berbentuk batik, serta bross dan sandal dari kain flanel
- d. Daur ulang, seperti tas tangan dari sampah plastic

Sama seperti kuliner, di Desa Wisata Kandri, wisatawan tidak hanya bisa membeli kerajinan yang sudah jadi, namun juga bisa belajar langsung membuat karyanya sendiri. Belajar membuat kerajinan tradisional ini bisa menjadi salah satu kegiatan yang ditawarkan untuk wisatawan yang mengikuti program homestay di Desa Wisata Kandri.



Sumber: Dokumentasi Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Semarang

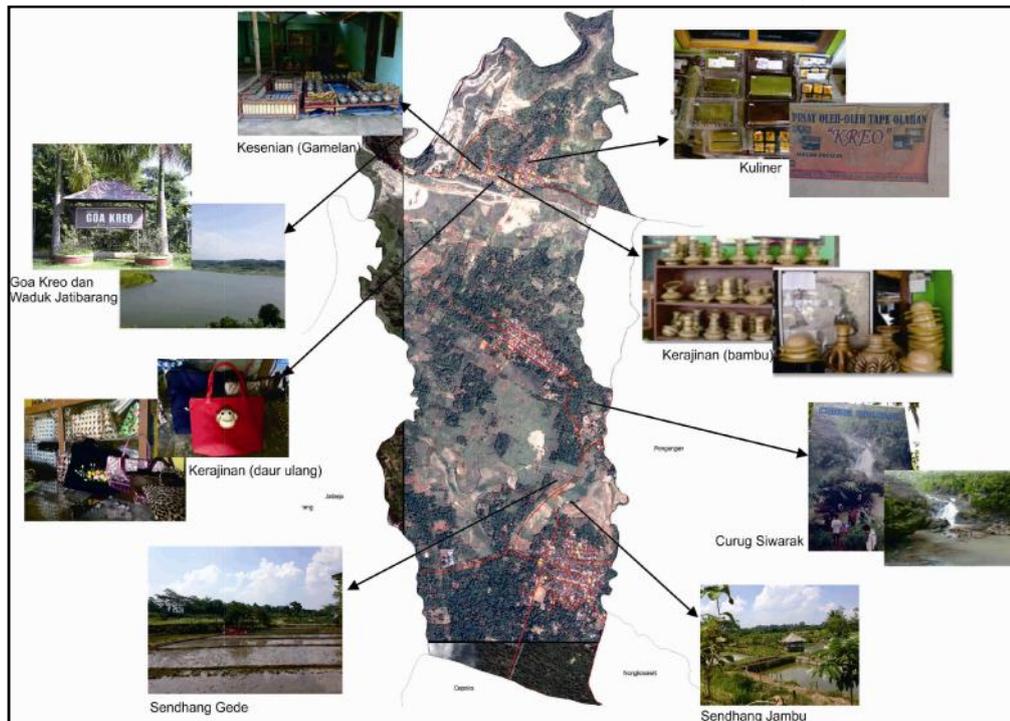
**GAMBAR 5**  
**Kerajinan Tradisional Desa Wisata Kandri (Dusun Talun Kacang)**

- Kesenian Tradisional

Potensi lain yang dimiliki Desa Wisata Kandri adalah seni dan budaya yang masih kental. Desa Wisata Kandri memiliki kesenian tradisional yang beraneka macam seperti tari, upacara adat, gamelan, ketoprak, dan wayang. Untuk acara kesenian, Desa Wisata Kandri memiliki banyak kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu maupun secara rutin. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya oleh masyarakat ataupun dengan bantuan dari pemerintah, institusi pendidikan, maupun

pihak swasta. Misalnya acara Sesaji Rewandha yang dulunya merupakan hasil dari swadaya masyarakat, namun setelah diresmikan sebagai Desa Wisata Kandri, kegiatan ini mendapatkan dana bantuan dari pemerintah.

Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan selama wisatawan ataupun kelompok wisatawan mengikuti program homestay di Desa Wisata Kandri dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang menunjukkan lokasi-lokasi kegiatan tersebut.



Sumber: Analisis Peneliti

**GAMBAR 6**  
**Kegiatan Wisata Desa Wisata Kandri**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- Dalam pengembangan homestay, terdapat 3 (tiga) komponen utama yang harus dimiliki, yaitu kelembagaan, pelaku, dan produk. Ketiga komponen ini harus berjalan bersama agar program homestay dapat berkembang dan menjadi salah satu alasan wisatawan datang berkunjung ke Desa Wisata Kandri.
- Kelembagaan merupakan salah satu komponen utama yang harus dimiliki oleh desa wisata dalam pengembangan program homestay di lokasinya. Kelembagaan disini diartikan sebagai organisasi lokal yang membawahi kegiatan wisata di Desa Wisata Kandri, dalam hal ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Terdapat 2 Pokdarwis yang di lokasi wisata ini, yaitu Pokdarwis Pandanaran dan Pokdarwis Sukomakmur. Pokdarwis ini bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan wisata di Desa Kandri, baik itu kuliner, kesenian, kebudayaan, dan homestay. Selain itu, Pokdarwis juga berperan aktif dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal guna mendukung pengembangan Desa Kandri.
- Pemilik homestay yang ada di Desa Wisata Kandri dapat diklasifikasikan sebagai *wait and see participant*. Hal ini dikarenakan masyarakat Kandri perlu melihat terlebih dahulu manfaat yang didapatkan oleh warga yang sudah mengikuti program ini sebelumnya, sebelum memutuskan untuk bergabung. Adapun manfaat yang bisa dirasakan dapat dilihat secara lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- Produk menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan mau mengikuti program homestay tersebut. Produk dalam pengembangan homestay ini dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu rumah homestay yang disewakan untuk wisatawan maupun kelompok wisatawan dan kegiatan yang menjadi atraksi wisata sebagai alasan wisatawan mengikuti program homestay tersebut.

## REKOMENDASI

Rekomendasi disusun berdasarkan analisis yang telah dilakukan bagi ketiga komponen pengembangan homestay tersebut. Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Rekomendasi bagi Kelembagaan Program Homestay Desa Wisata Kandri
  - Kelembagaan desa merupakan ujung tombak yang menggerakkan pengembangan Desa Wisata Kandri. Oleh karena itu, penting bagi kelembagaan desa baik itu pihak kelurahan maupun organisasi masyarakat dalam memegang prinsip pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat di Desa Wisata Kandri.
  - a. Keberlanjutan pariwisata dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan
    - Pariwisata yang dikembangkan di Desa Wisata Kandri dibangun dengan prinsip berkelanjutan dilihat dari ketiga aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini maksudnya adalah usaha untuk menyediakan alternatif ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat dilihat dari usaha-usaha di bidang industri pariwisata yang bisa dikembangkan, berbagi manfaat dari upaya maupun usaha pengembangan yang dilakukan, serta berkontribusi dalam usaha melindungi lingkungan yang sebelumnya sudah terkena dampak konservasi lahan pembangunan Waduk Jatibarang.
  - b. Pengembangan Institusi masyarakat lokal dan kemitraan
    - Desa Wisata Kandri telah memiliki organisasi lokal yang aktif dalam menggerakkan kegiatan pariwisata, yaitu Pokdarwis Pandanaran dan Sukomakmur. Namun, organisasi lokal ini memerlukan dukungan pihak profesional untuk menguatkan eksistensinya, melalui pengadaan kemitraan ataupun kerjasama dengan pihak-pihak tertentu.
  - c. Ekonomi berbasis Masyarakat
    - Pengembangan Desa Wisata Kandri dilakukan dengan basis partisipasi masyarakat lokal, termasuk kegiatan ekonomi. Desa Wisata Kandri melarang masuknya produk dari luar Desa Kandri untuk dipasarkan di lokasi ini. Sehingga seluruh produk yang ditawarkan murni berasal dari masyarakat lokal. Untuk

akomodasi, homestay adalah jenis akomodasi yang paling tepat untuk dikelola di Desa Wisata Kandri, karena bukan hanya tidak membutuhkan modal yang tinggi, tetapi juga masyarakat dapat merasakan secara langsung manfaat dari kunjungan wisatawan.

d. Prinsip Edukasi

Adanya desa wisata menjadi peluang dalam memperkenalkan dan mengajarkan wisatawan pentingnya menjaga alam dan menghargai budaya lokal, sesuai dengan basis Desa Wisata Kandri. Pusat informasi menjadi hal yang penting sekaligus bisa juga dijadikan pusat kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan pengalaman seorang wisatawan agar bisa mendapatkan informasi yang lengkap tentang lokasi atau kawasan dari segi budaya, sejarah, alam, dan lainnya.

- Rekomendasi bagi Pelaku Homestay Desa Wisata Kandri

1. Pemilik homestay menjadi jembatan utama wisatawan dapat merasa nyaman dan menikmati waktunya di Desa Wisata Kandri. Oleh karena itu, pemilik homestay harus bersikap ramah khas masyarakat desa wisata dalam menyambut wisatawan. Namun juga harus dengan tegas dalam menegakan peraturan bagi wisatawan yang menginap, karena pemilik homestay bertanggung jawab pada wisatawan yang menginap di rumahnya.
2. Aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh koordinator homestay dan Pokdarwis. Karena berdasarkan penelitian, seringkali pelatihan yang diadakan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga, seperti pelatihan dari Hotel Dalu dimana pesertanya hanya 2 orang dari warga Kandri. Pelaku homestay seharusnya turut aktif mengikuti pelatihan yang diberikan, seperti pelatihan Bahasa Inggris. Sehingga, jika suatu saat ada rombongan wisatawan asing yang datang, pemilik homestay bisa berkomunikasi walaupun hanya basis Bahasa Inggris saja.

- Rekomendasi bagi Program Homestay Desa Wisata Kandri

Rekomendasi bagi rumah homestay untuk wisatawan menginap adalah sebagai berikut.

1. Fasilitas Dasar

Homestay sebaiknya tidak hanya menyediakan kamar tidur yang terpisah dari pemiliknya, tetapi juga kamar mandi, sehingga wisatawan tidak perlu sungkan dalam menggunakannya. Kamar homestay tidak perlu mewah, yang penting kebersihan dan kerapiahannya terjaga. Kamar homestay sebaiknya sudah dicat seluruhnya, sehingga menimbulkan kesan yang lebih rapih. Tempat tidur harus selalu dalam keadaan rapih jika sewaktu-waktu ada wisatawan yang ingin menginap. Kamar mandi juga harus selalu bersih, sebaiknya tempat penampungan air tidak diisi dengan ikan agar tidak berbau amis.

2. Kebersihan

Sebagai Desa Wisata, Kandri harus terus terjaga kebersihannya. Secara keseluruhan sistem drainase harus tetap bersih agar tidak menimbulkan bau. Kebersihan di dalam rumah harus diperhatikan, tidak hanya kamar yang disewakan sebagai homestay tetapi juga ruangan lain yang mungkin digunakan oleh wisatawan yang menginap, misalnya dapur dan ruang tamu. Kamar harus dilengkapi dengan tempat sampah, agar wisatawan juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kamar.

3. Lokasi

Lokasi Desa Wisata Kandri sangat tepat untuk menjadi lokasi program homestay, karena berbagai kegiatan kebudayaan yang bisa dipelajari di lokasi tersebut dan adanya objek wisata yang akan menambah wisatawan. Namun, karena lokasi antar RW yang cukup berjauhan, sehingga sulit untuk wisatawan menjelajahi Desa Wisata Kandri tanpa adanya transportasi yang membawa wisatawan berkeliling lokasi tersebut, jika wisatawan tidak menggunakan kendaraan pribadi. Oleh karena itu, penting adanya transportasi yang menghubungkan antar RW dan juga dapat mengantarkan wisatawan keluar dan masuk Desa Wisata hingga mendapat akses kendaraan umum ke pusat Kota Semarang.

4. Penunjuk Homestay

Masing-masing homestay sudah memiliki papan penunjuk homestay sebagai bantuan yang diberikan oleh PNPM Pariwisata, namun kenyataannya

banyak homestay yang tidak memasang papan tersebut. Sebaiknya seluruh pemilik homestay wajib memasang papan penunjuk homestay ini agar memudahkan wisatawan membedakan mana rumah yang merupakan homestay dan mana yang bukan.

Sedangkan, rekomendasi yang bisa diberikan bagi kegiatan wisata yang dilakukan selama program homestay berlangsung adalah sebagai berikut.

#### 1. Upacara Penyambutan

Umumnya kelompok-kelompok yang datang dan menginap di homestay Desa Wisata Kandri memiliki kegiatan masing-masing yang sudah di atur oleh perancang kegiatannya. Karena memiliki kegiatan masing-masing, waktu interaksi antara pengunjung dan Desa Wisata Kandri akan menjadi terbatas. Oleh karena itu, sebaiknya, untuk kelompok wisatawan yang datang dan ingin mengikuti program homestay di Desa Wisata Kandri, dapat diadakan kegiatan penyambutan dari pihak Desa Wisata, sehingga akan menjadi kesempatan wisatawan untuk mengenal warga secara lebih dekat dan memberikan *first impression* yang baik dari Desa Wisata kepada wisatawan.

#### 2. Paket Wisata

Program homestay tidak hanya berkaitan dengan fisik bangunan rumah yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk menginap. Tetapi juga kegiatan pendukung yang bisa dilakukan ketika wisatawan menginap di homestay. Kegiatan ini bisa menjadi kegiatan yang ditawarkan bagi wisatawan umum maupun kelompok-kelompok yang memiliki kegiatan tersendiri. Kegiatan-kegiatan wisata ini sebaiknya dibentuk menjadi paket-paket wisata yang ditawarkan bagi wisatawan yang datang agar lebih mudah untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan yang ditawarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhuniya, Md. Anawat Hossain et, al. 2012. "Homestay Accomodation for Tourism Development in East Coast Economic Region" 2012. *American Journal of Applied Science* 9" 1085 – 1090
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif". Vol XX, no: 1 Maret 2013
- Direktorat Produk Pariwisata, Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia. Januari 2009. *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*
- Herdiansyah, Haris. 2010. " Metodologi Penilitin Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial" Jakarta: Salemba Humanika
- Ibrahim, Yahaya dan Abdul Rasid Abdul Razzaq. 2010. "Homestay Program and Rural Community" *Jurnal Homestay* Vol02
- Razzaq, Abdul Rasid Abdul et, al. 2013. "Developing Human Capital for Rural Community Tourism: Using Experiential Learning Approach.". *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 1835 – 1839
- Raharjana, Destha Titi. 2010. "Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Dieng Plateu". *Jurnal Kawistara*. Retrieved from [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 556/ 407
- Warpani, Suwardjoko P. dan Indira P. Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB